

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Deskripsi Kondisi Awal

Sebelum melakukan penelitian, peneliti melakukan kegiatan awal penelitian. Kegiatan ini bertujuan untuk mengetahui kondisi awal kemampuan berbahasa pada anak kelompok B. Survei awal juga dimanfaatkan untuk mencari permasalahan yang ada di KB Kartini Kutabima Cimanggu khususnya pada kelompok B. Kondisi awal ini menjadi acuan untuk menentukan tindakan selanjutnya. Berdasarkan hasil pengamatan peneliti pada anak kelompok B KB Kartini Kutabima diidentifikasi adanya masalah yang muncul yaitu rendahnya kemampuan berbahasa anak kelompok B. Selain itu, proses pembelajaran untuk peningkatan kemampuan berbahasa anak kurang variatif dan menyenangkan sehingga anak terlihat kurang merespon. Karena dalam peningkatan kemampuan berbahasa anak kelompok B guru menggunakan metode pembelajaran konvensional sehingga pembelajaran terasa monoton dan membosankan. Kondisi ini dirasa kurang menyenangkan, karena anak usia TK pada umumnya senang bernyanyi atau diajak bernyanyi.

Berdasarkan permasalahan di atas masih banyak anak yang kemampuan berbahasanya rendah. Kemampuan berbahasa anak pada kondisi awal (pra siklus) dapat dilihat dari rendahnya hasil observasi awal yang dilakukan sebelum adanya penerapan metode bernyanyi menggunakan media kartu

bergambar. Pada tindakan pra siklus kemampuan berbahasa kategori belum berkembang sebesar 55% atau 5 anak, sedangkan kemampuan berbahasa yang mulai berkembang sebesar 36% atau 4 anak, sedangkan kemampuan berbahasa yang berkembang sesuai harapan sebesar 9% atau 1 anak dan kemampuan berbahasa yang berkembang sangat baik belum ada. Dari data tersebut terbukti dari 11 anak yang sesuai dengan indikator atau yang masuk kategori berkembang sesuai harapan (BSH) sebesar 9% atau 1 anak.

Berkaitan dengan hal tersebut, peneliti ingin melakukan penelitian dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok bermain dengan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Penelitian ini dilakukan di KB Kartini Kutabima Cimanggu dengan alasan sebagai berikut:

- a. KB Kartini Kutabima Cimanggu ini terbuka untuk mengembangkan inovasi pembelajaran khususnya melalui penerapan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar.
- b. Penentuan sampel penelitian pada Kelompok B memungkinkan stimulus pada pemberian pembelajaran kemampuan berbahasa anak.
- c. Kurangnya stimulus pengembangan kemampuan berbahasa, pengayaan media yang kurang menarik, pengembangan pengetahuan dan latihan para guru tentang kemampuan berbahasa anak usia dini.

Berdasarkan data hasil kondisi awal diperoleh keterangan bahwa KB Kartini Kutabima Cimanggu dengan jumlah anak Kelompok B sebanyak 11 anak, hanya terdapat 1 anak atau 9% dinyatakan tuntas atau

mencapai indikator kinerja yaitu masuk dalam kategori BSH, sedangkan 10 anak lainnya atau 91% belum memenuhi indikator keberhasilan dengan presentase $\geq 85\%$. Selengkapnya dapat dilihat dalam tabel berikut ini: (*Data ketuntasan secara individual dapat dilihat pada lampiran*)

Tabel 4.1 Hasil Penilaian Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa pada Kondisi Awal

No	Nama Anak	Indikator						Kriteria Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	Keshya	★	★★	★★	★	★	★	BB
2	Abid	★★	★★	★★	★★	★★	★★	MB
3	Rangga	★	★	★★	★	★	★	BB
4	Ileana	★★	★	★★	★	★★	★	BB
5	Vanka	★★★	★★	★★★	★★	★★	★★★	BSH
6	Fika	★	★★	★	★★	★★	★★	BB
7	Agus	★★	★★	★★	★★	★★	★★	MB
8	Cindi	★★	★★	★	★	★	★★	BB
9	Raffa	★★★	★★★	★	★★	★★	★★	MB
10	Kaila	★	★★	★★	★	★★	★★	BB
11	Gilang	★★	★★	★★	★★	★★	★★	MB

Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan persentase dari masing-tahap perkembangan kemampuan berbahasa anak sebagai berikut :

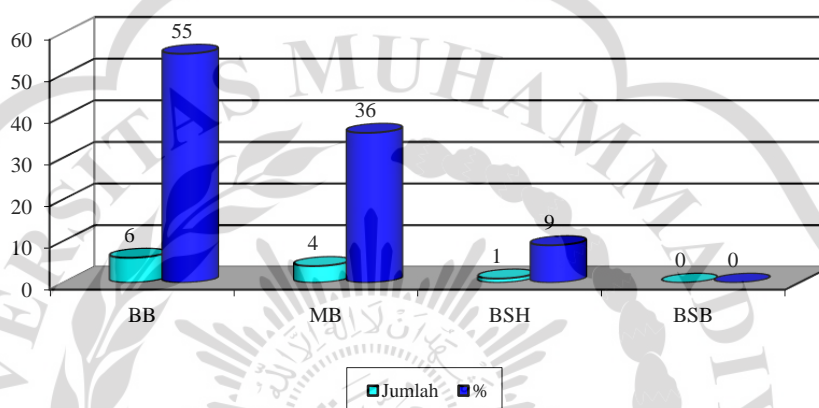
Tabel 4.2 Hasil Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa pada Kondisi Awal

No	Kriteria Nilai	Jumlah	Persentase
1	BB (★)	6	55
2	MB (★★)	4	36
3	BSH (★★★)	1	9
4	BSB (★★★★)	0	0
	Jumlah	11	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 1 anak (9%) yang sudah memenuhi indikator kinerja, karena masuk dalam kriteria keberhasilan

yaitu dalam kategori minimal BSH sedang anaknya 10 anak (91%) belum mencapai indikator kinerja karena masih berada dalam kategori BB dan MB, sehingga belum memenuhi indikator kinerja dan keberhasilan minimal masuk dalam kategori BSH.

Dalam bentuk diagram batang sebagaimana dijelaskan pada gambar di bawah ini.



Gambar 4.1 Kemampuan Berbahasa Anak Pada Kondisi Awal

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diobservasi dengan indikator : anak dapat mengulang kalimat yang disampaikan guru, anak mengulang kalimat perintah yang diberikan guru, anak mendengar dan mampu membedakan kalimat-kalimat dalam lagu yang dinyanyikan, anak mengulang lagu dalam kartu bergambar yang dinyanyikan guru, anak mengungkapkan perasaan dengan kata sifat sebelum dan sesudah bernyanyi, anak mampu menyebutkan kata-kata baru yang didapat pada lagu dalam kartu bergambar.

2. Deskripsi Siklus I

Pada siklus I peneliti memfokuskan pada penggunaan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus I yang meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Sebelum pelaksanaan tindakan, penulis melakukan perencanaan tindakan berupa mengidentifikasi masalah kemudian mencari cara untuk pemecahan masalah. Setelah penulis menemukan indikator keberhasilan yang akan digunakan untuk mencapai proses dalam pembelajaran. Maka tahap perencanaan tindakan yang penulis lakukan sebagai berikut :

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) yang dilakukan dua kali pertemuan untuk siklus 1
- 2) Mempersiapkan tema dan subtema dan judul lagu yang akan dinyanyikan sesuai tema dan subtema yang akan dipelajari.
- 3) Mempersiapkan media kartu bergambar yang digunakan untuk proses pembelajaran, dimana kartu bergambar tersebut berupa gambar-gambar sesuai dengan tema dan subtemanya.
- 4) Menyiapkan lembar observasi yang digunakan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Pada saat proses pelaksanaan penelitian siklus 1 penulis memiliki tugas membuat rencana pelaksanaan pembelajaran harian atau RPPH, serta membuat tema dan sub tema yang telah dikonsultasikan dengan sekolah, adapun tahapan penelitian telah dilaksanakan sebagai berikut :

1) Pertemuan pertama

Jumlah anak yang mengikuti proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama sebanyak 11 anak.

- a. Kegiatan awal, guru mengucapkan salam kepada anak, serta mengabsen anak yang belum datang, dan menanyakan kabar, dan menjelaskan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran yaitu tema kendaraan subtema kendaraan darat.
- b. Kegiatan inti, guru meminta anak untuk berkumpul membentuk lingkaran. Guru menunjukkan kartu bergambar sesuai dengan judul lagu yang akan dinyanyikan. Judul lagu tersebut adalah Naik Becak, Naik Delman dan Naik Kereta Api. Guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Guru mengambil salah satu kartu bergambar dan menyanyikan lagu sesuai dengan kartu bergambar yang dipilih. Guru kemudian menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan dan melakukan kegiatan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Setelah beberapa anak tersebut melakukan kegiatan metode bernyanyi menggunakan

media kartu bergambar, guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak dengan berpedoman pada indikator penilaian observasi peningkatan kemampuan berbahasa anak.

- c. Kegiatan Akhir, guru bertanya kepada anak tentang pembelajaran hari ini, dan memberi pesan-pesan, berdoa pulang.

2) Pertemuan Kedua

Jumlah anak yang mengikuti proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan kedua sebanyak 11 anak .

- a. Kegiatan Awal, guru menyapa anak-anak serta bernyanyi sambil menggerakkan tubuh, serta bertanya kepada anak siapa yang pernah naik becak, delman atau kereta api, kemudian guru meminta anak membuat barisan berkelompok masing-masing 1 kelompok terdiri dari 5 dan 6 anak.

- b. Kegiatan Inti, kegiatan pada pertemuan kedua pada prinsipnya sama dengan pertemuan pertama. Guru meminta anak untuk berkumpul membentuk lingkaran pada masing-masing kelompok. Guru menunjukkan kartu bergambar sesuai dengan judul lagu yang akan dinyanyikan. Judul lagu yang digunakan sama dengan pertemuan pertama sesuai tema yaitu kendaraan darat yaitu lagu berjudul Naik Becak, Naik Delman dan Naik Kereta Api. Guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Guru mengambil salah satu kartu bergambar dan menyanyikan lagu

sesuai dengan kartu bergambar yang dipilih. Guru kemudian menunjuk beberapa anak dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan melakukan kegiatan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Setelah beberapa anak tersebut melakukan kegiatan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar, guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak dengan berpedoman pada indikator penilaian observasi peningkatan kemampuan berbahasa anak

c. Kegiatan Akhir, guru meminta anak untuk mengulang kata-kata yang telah dipelajari dan berdoa pulang.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan melibatkan teman sejawat / Kepala Sekolah dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan. Adapun aspek yang diobservasi dengan indikator : anak dapat mengulang kalimat yang disampaikan guru, anak mengulang kalimat perintah yang diberikan guru, anak mendengar dan mampu membedakan kalimat-kalimat dalam lagu yang dinyanyikan, anak mengulang lagu dalam kartu bergambar yang dinyanyikan guru, anak mengungkapkan perasaan dengan kata sifat sebelum dan sesudah bernyanyi, anak mampu menyebutkan kata-kata baru yang didapat pada lagu dalam kartu bergambar. Berdasarkan hasil penilaian observasi diperoleh data seperti berikut:

Tabel 4.3 Hasil Penilaian Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa pada Siklus Pertama

No	Nama Anak	Indikator						Kriteria Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	Keshya	★★	★★	★★	★★	★★	★★	MB
2	Abid	★★★	★★	★★★	★★★	★★	★★	BSH
3	Rangga	★★	★★	★★★	★★	★★	★★	MB
4	Ileana	★★★	★★	★★★	★★★	★★★	★★★	BSH
5	Vanka	★★★★	★★★	★★★	★★★	★★★	★★★	BSH
6	Fika	★★★	★★★	★★	★★★	★★★	★★★	BSH
7	Agus	★★★	★★★	★★★	★★★	★★	★★★	BSH
8	Cindi	★★★	★★★	★★	★★	★★	★★★	MB
9	Raffa	★★★	★★★	★★	★★★	★★★	★★	BSH
10	Kaila	★★	★★★	★★★	★★	★★★	★★	MB
11	Gilang	★★★	★★★	★★★	★★★	★★	★★★	BSH

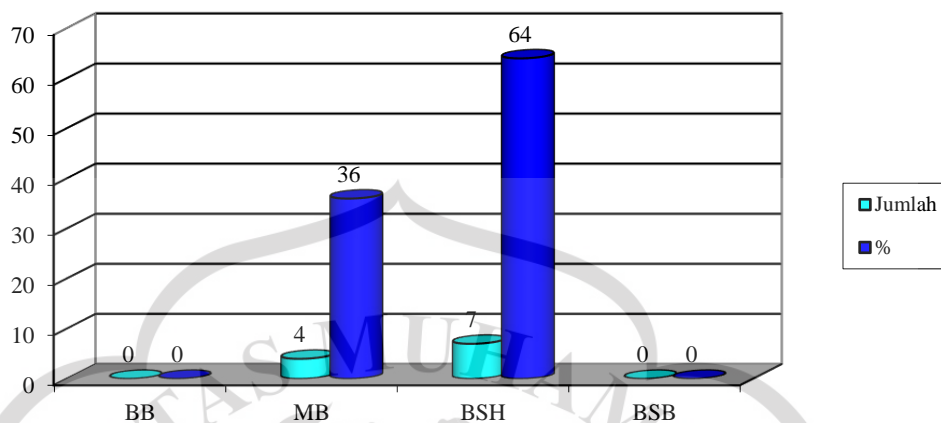
Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan persentase dari masing-tahap perkembangan kemampuan berbahasa anak sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Rekapitulasi Kemampuan berbahasa Anak Pada Siklus 1

No	Kriteria Nilai	Jumlah	Persentase
1	BB (★)	0	0
2	MB (★★)	4	36
3	BSH (★★★)	7	64
4	BSB (★★★★)	0	0
Jumlah		11	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 7 anak (64%) yang sudah memenuhi indikator kinerja, karena masuk dalam kriteria keberhasilan yaitu dalam kategori minimal BSH dan BSB dengan penjelasan 7 anak atau 64% dalam kriteria BSH (★★★), sedang sisanya 4 anak (36%) belum mencapai indikator kinerja karena masih berada dalam kategori MB (★★) sebanyak 4 anak atau 36% dan tidak ada anak atau 0% dalam

kriteria BB (★), sehingga belum memenuhi indikator kinerja dan keberhasilan minimal masuk dalam kategori BSH.



Gambar 4.2 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus 1

d. Refleksi

Refleksi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah evaluasi terhadap proses tindakan dalam satu siklus. Kegiatan refleksi dilakukan oleh guru bersama kolaborator, yang selanjutnya dapat dipergunakan sebagai pijakan untuk melakukan kegiatan pada siklus II. Peneliti dan kolaborator membahas hal-hal yang menjadi masalah atau kendala pada pelaksanaan siklus I.

Berdasarkan hasil pengamatan dan diskusi peneliti dan kolaborator diperoleh hal-hal yang menjadi hambatan atau kendala pada tindakan siklus I, antara lain:

- 1) Guru kurang memberi motivasi dan penjelasan pada anak sebelum melakukan aktivitas pembelajaran. Hal ini menjadikan anak kurang tertarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Motivasi baru

diberikan guru saat kegiatan berlangsung dan bukan untuk semua anak.

- 2) Guru tidak menanyakan pada anak terlebih dahulu pada saat pembagian kelompok. Akibatnya ada anak yang tidak mau bergabung pada kelompoknya.
- 3) Kartu media gambar yang digunakan kurang bervariasi dan ukurannya terlalu kecil sehingga siswa kesulitan untuk memilih karena tidak jelas terlihat.
- 4) Waktu yang digunakan untuk kegiatan bernyanyi masih terlalu sedikit sehingga anak tidak bisa secara maksimal menampilkan kemampuan bernyanyinya.

Dari penelitian yang dilakukan sudah mengalami peningkatan namun belum mampu memenuhi target yang telah ditentukan karena hasil yang diperoleh belum mencapai 85% dari jumlah anak dengan memiliki kemampuan berbahasa dalam kriteria baik. Pelaksanaan tindakan siklus I masih ada kekurangannya sehingga perlu dilakukan perbaikan yang diharapkan pada tindakan siklus II agar kemampuan berbahasa anak bisa lebih meningkat. Untuk itu, direncanakan beberapa langkah perbaikan dalam perbaikan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan pada siklus II.

Adapun langkah langkah perbaikan yang akan dilakukan pada siklus II sebagai berikut:

- 1) Guru disamping memberikan penjelasan tentang pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi dengan media kartu bergambar yang akan dilakukan, hendaknya juga memberikan motivasi sebelum kegiatan dilaksanakan. Salah satu model pembelajaran anak usia dini adalah pembelajaran yang berpusat pada guru dimana guru memberikan petunjuk yang berupa penjelasan penguatan kepada anak.
- 2) Guru memberi kesempatan kepada anak untuk duduk bersama dengan teman pilihannya sendiri, agar anak merasa senang dan nyaman dalam melakukan kegiatan. Anak paling baik belajar dalam situasi kebebasan yang disertai disiplin diri.
- 3) Kartu media gambar yang digunakan lebih bervariasi dan ukurannya dibuat lebih besar sehingga siswa tidak merasa kesulitan untuk memilih kartu yang dipilih karena sudah jelas terlihat.
- 4) Waktu yang digunakan untuk kegiatan bernyanyi ditambah sehingga anak lebih banyak bisa tampil dan dapat dengan maksimal menampilkan kemampuan bernyanyinya.

3. Deskripsi Siklus II

Adapun kegiatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus II yang meliputi tahap perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi diuraikan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Perencanaan perbaikan yang dilakukan oleh penulis dan guru setelah melalui tahap refleksi, perbaikan yang dilakukan untuk merevisi kesalahan dan kekurangan menjadi hambatan dalam siklus sebelumnya agar dalam menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran yang lebih baik di siklus selanjutnya. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap perbaikan perencanaan ini mulai dengan menyusun rencana pelaksanaan kegiatan yang akan dilaksanakan pada proses pembelajaran Siklus II dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH)
- 2) Mempersiapkan tema dan sub tema sesuai dengan pembelajaran yang akan berlangsung.
- 3) Mempersiapkan media kartu bergambar yang digunakan untuk proses pembelajaran, dimana kartu bergambar tersebut gambar-gambar sesuai dengan tema dan subtema yaitu kendaraan udara dan laut.
- 4) Menyiapkan lirik lagu yang berkaitan dengan tema dan subtema yaitu kendaraan udara dan laut, yaitu lagu dengan judul pesawat, perahu dan kapal laut
- 5) Menyiapkan lembar observasi peningkatan kemampuan berbahasa anak yang digunakan selama proses pembelajaran dilaksanakan.

b. Pelaksanaan

Penelitian tindakan kelas siklus II melalui kegiatan menggambar dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, yaitu:

1. Pertemuan pertama

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan dengan jumlah anak yang mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan pertama sebanyak 11 anak.

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam kepada anak, serta mengabsen anak yang belum datang, dan menanyakan kabar serta mengajak anak bernyanyi. Setelah bernyanyi guru menjelaskan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran yaitu tema kendaraan laut dan udara.

b) Kegiatan Inti

Guru membagi anak didik menjadi 2 kelompok dan meminta anak untuk berkumpul membentuk lingkaran sesuai dengan kelompoknya masing-masing. Setelah anak-anak berkumpul dalam kelompoknya masing-masing, guru kemudian menunjukkan kartu bergambar sesuai dengan judul lagu yang akan dinyanyikan. Judul lagu tersebut adalah Pesawat, Perahu dan Kapal Laut. Selanjutnya guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Guru mengambil salah satu kartu bergambar dan menyanyikan lagu sesuai dengan kartu bergambar yang dipilih.

Guru kemudian menunjuk beberapa anak untuk maju ke depan dan melakukan kegiatan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Setelah beberapa anak tersebut melakukan kegiatan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar, guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak dengan berpedoman pada indikator penilaian observasi peningkatan kemampuan berbahasa anak

c) Kegiatan Akhir,

Guru meminta anak untuk menghafal di rumah lirik lagu yang berhubungan dengan tema kendaraan dan subtema kendaraan laut dan udara, berdoa pulang.

2. Pertemuan Kedua

Pertemuan kedua pada siklus II dengan jumlah anak yang mengikuti proses pembelajaran pada siklus II pertemuan kedua sebanyak 11 anak

a) Kegiatan awal

Guru mengucapkan salam kepada anak, serta mengabsen anak yang belum datang, dan menanyakan kabar, menjelaskan tema dan sub tema yang akan dilaksanakan selama proses pembelajaran yaitu jenis-jenis kendaraan yang digunakan laut dan udara.

b) Kegiatan Inti

Kegiatan pada pertemuan kedua pada prinsipnya sama dengan pertemuan pertama. Guru meminta anak untuk berkumpul dalam kelompoknya masing-masing dan membentuk 2 lingkaran kelompok kecil. Guru menunjukkan kartu bergambar sesuai dengan judul lagu yang akan dinyanyikan. Judul lagu yang digunakan sama dengan pertemuan pertama sesuai tema yaitu kendaraan laut dan udara yaitu lagu berjudul Pesawat, Perahu dan Kapal Laut. Guru memberikan contoh kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Guru mengambil salah satu kartu bergambar dan menyanyikan lagu sesuai dengan kartu bergambar yang dipilih. Guru kemudian menunjuk beberapa anak dari masing-masing kelompok untuk maju ke depan dan melakukan kegiatan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Setelah beberapa anak tersebut melakukan kegiatan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar, guru melakukan kegiatan tanya jawab dengan anak dengan berpedoman pada indikator penilaian observasi peningkatan kemampuan berbahasa anak.

c) Kegiatan Akhir

Guru meminta anak menyebutkan beberapa kata-kata yang telah ajarkan selama proses pelaksanaan penelitian, pesan-pesan dan berdoa pulang.

c. Observasi

Observer mengamati proses pembelajaran dari awal hingga akhir, mengamati anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Menurut pengamatan observer pada siklus II anak-anak lebih aktif dalam mengikuti pembelajaran dikarenakan setiap anak telah mendapatkan media kartu bergambar yang bertujuan untuk membantu anak bisa belajar nama-nama benda dan huruf. Hasil pengamatan yang dilakukan oleh penulis dan guru selama proses pembelajaran dilaksanakan tema kendaraan dan subtema kendaraan laut dan udara. Berdasarkan hasil penilaian observasi pada siklus II, diperoleh data seperti berikut:

Tabel 4.5 Hasil Penilaian Hasil Observasi Kemampuan Berbahasa pada Siklus Kedua

No	Nama Anak	Indikator						Kriteria Nilai
		1	2	3	4	5	6	
1	Keshya	***	***	***	***	***	***	BB
2	Abid	****	***	****	****	***	***	MB
3	Rangga	****	***	****	***	***	***	BB
4	Ileana	****	***	****	***	****	****	BB
5	Vanka	****	****	****	****	***	****	BSH
6	Fika	****	****	***	***	****	****	BB
7	Agus	****	****	****	****	***	****	MB
8	Cindi	****	****	***	***	***	****	BB
9	Raffa	****	****	****	****	****	***	MB
10	Kaila	***	****	***	***	***	***	BB
11	Gilang	****	****	***	****	***	****	MB

Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan persentase dari masing-masing tahap perkembangan kemampuan berbahasa anak sebagai berikut :

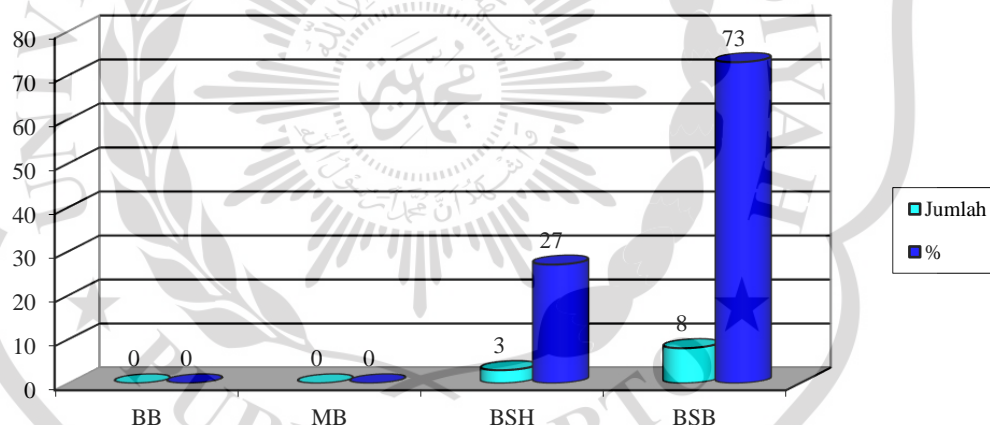
Tabel 4.6 Hasil Rekapitulasi Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus II

No	Kriteria Nilai	Jumlah	Persentase
----	----------------	--------	------------

1	BB (★)	0	0
2	MB (★★)	0	0
3	BSH (★★★)	3	27
4	BSB (★★★★)	8	73
	Jumlah	11	100

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa 11 anak (100%) yang sudah memenuhi indikator kinerja, karena masuk dalam kriteria keberhasilan yaitu dalam kategori minimal BSH dan BSB sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan berhasil dan tuntas pada siklus kedua. Data peningkatan kemampuan berbahasa anak sebagaimana dijelaskan pada tabel di atas dapat digambarkan dengan

Gambar dibawah ini:



Gambar 4.3 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak Pada Siklus II

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian, dalam pelaksanaan pembelajaran pada siklus II yang dilaksanakan dalam 2 kali pertemuan dapat diketahui bahwa kemampuan berbahasa sudah memenuhi indikator dan kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu secara klasikal minimal 85%

dari jumlah anak meningkat kemampuan berbahasanya. Hal ini dibuktikan dengan lembar observasi pada peningkatan kemampuan berbahasa anak yang mengalami peningkatan dari kondisi awal dengan persentase 9% anak tuntas dengan penjelasan 1 anak masuk dalam kategori BSH, pada siklus pertama 7 anak atau 64% masuk dalam kategori BSH, dan pada siklus kedua meningkat menjadi 100% atau sebanyak 11 anak dari jumlah total anak sebanyak 11 anak, sehingga dinyatakan telah mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian ini karena aktivitas anak secara klasikal dinyatakan tuntas apabila minimal masuk dalam kategori BAIK, sehingga proses perbaikan pembelajaran dinyatakan tuntas dan berhasil pada siklus kedua.

B. Hasil Penelitian

Perumusan hasil penelitian merujuk pada rumusan masalah dan menjawab pertanyaan penelitian yang meliputi Apakah kegiatan menggambar dengan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di Kelompok B KB Kartini Kutabima Cimanggu. Untuk lebih jelasnya peneliti akan menguraikan hasil penelitian dan pembahasan sebagai berikut.

1. Siklus I

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran menggunakan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar dengan dengan tema kendaraan subtema kendaraan darat menunjukkan bahwa hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal. Hal tersebut sebagaimana diuraikan pada penjelasan di bawah ini :

a. Hasil Perencanaan

- 1) Mengajukan RPPH Perbaikan yang telah disusun kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan RPPH Perbaikan yang telah disusun tersebut.
- 2) Bersama observer mendiskusikan dan menentukan materi kegiatan sesuai dengan tema, menentukan metode, alat peraga, teknik penilaian dan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RPPH) Perbaikan, menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi baik guru maupun anak, dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan
- 4) Peneliti membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah pengawasan dan bimbingan selama kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 5) Sebelum dilaksanakan, peneliti bersama observer mengadakan simulasi terlebih dahulu untuk menghindari terjadinya kegagalan dalam tahap pelaksanaan, terutama pada pemakaian alat peraga untuk kegiatan pembelajaran.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Hasil evaluasi peningkatan kemampuan berbahasa anak sebagaimana diuraikan di atas dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Pada kondisi awal, hanya 1 anak (9%) yang kemampuan berbahasanya dinyatakan baik, sedangkan sisanya 10 orang anak (91%) dinyatakan kemampuan berbahasanya masih rendah.

b) Pada siklus pertama, jumlah anak yang mengalami peningkatan kemampuan berbahasanya meningkat menjadi 64% atau 7 orang. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasanya anak terbukti efektif walaupun belum secara berhasil maksimal.

c. Hasil Observasi

Dalam tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, yaitu terhadap aktivitas anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa pada akhir siklus pertama jumlah anak yang dinyatakan mengalami kenaikan kemampuan berbahasanya sebanyak 7 anak atau 64%, sedangkan sisanya sebanyak 4 anak atau 36% belum meningkat kemampuan berbahasanya.

★ Dari kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran masih harus dilanjutkan pada siklus II dengan harapan pada pelaksanaan siklus II kenaikan kemampuan berbahasa anak dapat mencapai 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

d. Hasil Refleksi

Berdasarkan hasil observasi tersebut, peneliti dan guru melakukan analisis terhadap proses pembelajaran dan peningkatan kemampuan

berbahasa anak dengan menerapkan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar. Analisis ini dilakukan peneliti dengan cara berdiskusi, mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilalui, serta melihat kekurangan-kekurangan yang ada. Pada akhir siklus I, peneliti dan guru melakukan refleksi tentang keseluruhan proses siklus I. Antara peneliti dan observer melakukan diskusi dan keduanya memiliki kesempatan untuk mengungkapkan gagasan, pendapatnya. Dari hasil analisis tersebut peneliti dan guru merasa bahwa hasil penelitian ini belum maksimal. Oleh sebab itu peneliti dan guru membuat perencanaan untuk tindakan pada siklus berikutnya.

2. Siklus II

Setelah dilaksanakan perbaikan pembelajaran dengan penggunaan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar pada siklus kedua sebagai upaya peningkatan kemampuan berbahasa anak maka hasil yang diharapkan dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan kriteria keberhasilan yang ditetapkan, sehingga proses perbaikan pembelajaran dapat dinyatakan selesai dan tuntas pada siklus kedua. Hal tersebut sebagaimana diuraikan pada penjelasan kegiatan siklus II di bawah ini :

a. Hasil Perencanaan

- 1) Tersusunnya RPPH Perbaikan Siklus II yang telah disusun kepada kepala sekolah untuk mendapatkan persetujuan dan pengesahan RPPH Perbaikan yang telah disusun tersebut.
- 2) Bersama kolaborator mendiskusikan dan menentukan materi kegiatan sesuai dengan tema, menentukan metode, alat peraga, teknik penilaian dan observasi pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 3) Menyiapkan Rencana Kegiatan Harian (RPPH) Perbaikan Siklus II, menyiapkan alat peraga, menyiapkan lembar observasi baik guru maupun anak, dan bahan-bahan lain yang dibutuhkan.
- 4) Peneliti membagi anak menjadi beberapa kelompok untuk mempermudah pengawasan dan bimbingan selama kegiatan pelaksanaan kegiatan pembelajaran.
- 5) Sebelum dilaksanakan, peneliti bersama observer mengadakan simulasi untuk menghindari kegagalan dalam tahap pelaksanaan.

b. Hasil Pelaksanaan Tindakan

Peningkatan kemampuan berbahasa dengan media kartu bergambar dapat diterangkan sebagai berikut:

- a) Pada siklus pertama, 64% atau 7 anak yang kemampuan berbahasanya dinyatakan baik, sedangkan sisanya 4 anak (36%) dinyatakan belum meningkat kemampuan berbahasanya .
- b) Pada siklus kedua, jumlah anak yang dinyatakan meningkat kemampuan berbahasanya menjadi 11 anak (100%). Hal ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan

metode bernyanyi dengan media kartu bergambar terbukti efektif dan mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak secara maksimal sehingga pada siklus ke II kriteria keberhasilan proses pembelajaran dapat tercapai dan seluruh anak dinyatakan meningkatkan kemampuan berbahasanya .

c. Hasil Observasi

Dalam tahap ini dilakukan observasi terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, yaitu aktivitas anak. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa jumlah anak yang dinyatakan mengalami peningkatan kemampuan berbahasa pada akhir siklus kedua sebanyak 11 anak atau 100%. Hasil perolehan di atas menunjukkan bahwa anak yang dinyatakan mengalami peningkatan kemampuan berbahasa secara klasikal mencapai 100%, sehingga sudah berada di atas kriteria keberhasilan yang ditetapkan sebesar 85%. Dari kenyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan kegiatan perbaikan pembelajaran dinyatakan selesai pada siklus II karena telah memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 85% sesuai dengan kriteria keberhasilan yang telah ditentukan.

d. Hasil Refleksi

Proses pelaksanaan tindakan pada siklus II sudah baik. Kelemahan yang ada pada siklus I dapat teratasi dengan baik. Hal ini menunjukkan peningkatan kemampuan berbahasa. Peningkatan kemampuan

berbahasa ini terlihat dari tercapainya indikator yang ditetapkan yang mencapai 100%, dari jumlah anak meningkat kemampuan berbahasa dari batasan minimal sebesar 85%.

3. Antar Siklus

Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I dan II menunjukkan bahwa penggunaan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar ternyata dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak pada Kelompok B KB Kartini Kutabima Cimanggu. Hal ini terlihat dari pengamatan yang dilakukan oleh peneliti terhadap peningkatan kemampuan berbahasa pada siklus II mengalami peningkatan dari siklus I.

Peningkatan hasil penugasan menggambar dengan menggunakan metode bernyanyi dengan media kartu bergambar dari kondisi awal, siklus I dan siklus II tersaji dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.7 Rekapitulasi Peningkatan Kemampuan Berbahasa pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

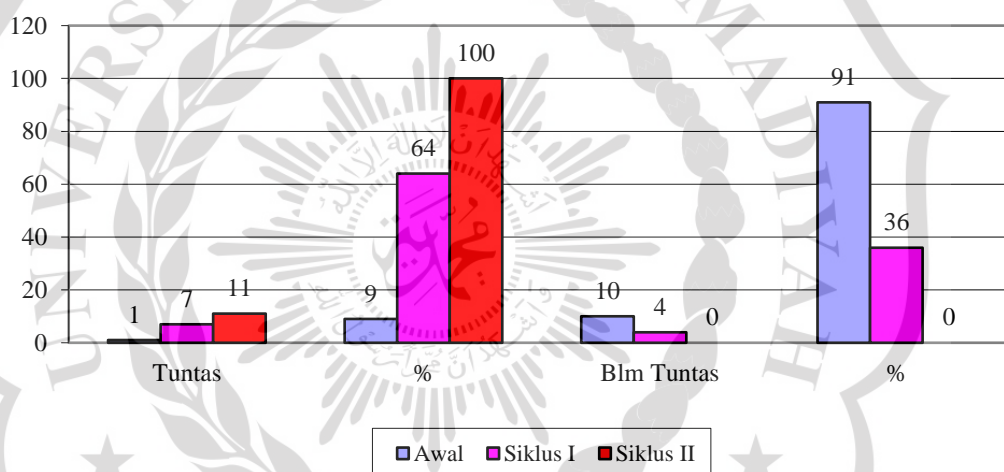
No	Siklus	Kriteria Nilai							
		BSB	%	BSH	%	MB	%	BB	%
1	Awal	0	0	1	9	4	36	6	55
2	Pertama	0	0	7	64	4	36	0	0
3	Kedua	8	73	3	27	0	0	0	0

Dari tabel di atas dapat dijelaskan jumlah anak tuntas serta persentasenya pada tiap tahapan penelitian sebagaimana dijelaskan tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Rekapitulasi Ketuntasan Anak pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

No	Siklus	Kriteria Ketuntasan			
		Tuntas	%	Belum Tuntas	%
1	Awal	1	9	10	91
2	Siklus I	7	64	4	36
3	Siklus II	11	100	0	0

Berdasarkan tabel di atas, peningkatan kemampuan berbahasa anak pada kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat digambarkan dengan Gambar di bawah ini:



Gambar 4.4 Peningkatan Kemampuan Berbahasa Anak pada Kondisi Awal, Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan gambar tersebut dapat diketahui metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar terbukti mampu meningkatkan kemampuan berbahasa anak dalam pembelajaran berbahasa anak KB Kartini Kutabima Cimanggu.

Penjelasan mengenai peningkatan kemampuan berbahasa anak secara individu setelah pembelajaran menerapkan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar sebagaimana dijelaskan berikut.

Keshya Pada kondisi awal kemampuan berbahasa Keshya masih rendah. Ini dibuktikan dari hasil observasi awal baru mendapat kriteria BB (★). Pada siklus pertama, Keshya mulai tampak aktif mengikuti pembelajaran, Keshya sudah dapat mengulang kalimat yang disampaikan guru, mengulang kalimat perintah yang diberikan guru, walaupun tidak sempurna dan hanya memperoleh kriteria nilai MB (★★). Pada siklus berikutnya dengan bimbingan yang dilakukan guru, kemampuan berbahasa Keshya meningkat cukup baik dan memperoleh nilai dalam kriteria BSH (★★)

Abid Abid pada awal pembelajaran sudah menunjukkan kemampuan berbahasa yang cukup baik dan mendapat kriteria MB (★★). Setelah pembelajaran menerapkan metode bernyanyi melalui penggunaan media kartu bergambar pada siklus pertama, Abid dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga memperoleh nilai dalam kriteria BSH (★★★). Pada siklus kedua, Abid menunjukkan penguasaan yang baik terhadap indikator-indikator penilaian peningkatan kemampuan berbahasa dan memperoleh kriteria nilai BSB (★★★) di akhir siklus kedua.

Rangga Kemampuan berbahasa Rangga masih rendah. Hasil observasi awal mendapat kriteria BB (★). Pada siklus pertama, Rangga mulai tampak aktif mengikuti pembelajaran,

indikator-indikator penilaian mulai tercapai, walaupun belum maksimal dan hanya memperoleh kriteria nilai MB (★★). Pada siklus berikutnya dengan bimbingan yang dilakukan guru dan kemauan keras dari Rangga, kemampuan berbahasa Rangga meningkat cukup baik dan memperoleh nilai dalam kriteria BSH (★★)

Ileana Ileana pada awal pembelajaran kemampuan berbahasa rendah dan mendapat kriteria BB (★). Setelah pembelajaran menerapkan metode bernyanyi melalui penggunaan media kartu bergambar pada siklus pertama, Ileana dapat mengikuti pembelajaran dengan baik sehingga memperoleh nilai dalam kriteria BSH (★★★). Pada siklus kedua, Ileana menunjukkan penguasaan yang sangat baik dan memperoleh kriteria nilai BSB (★★★★)

Vanka Pada kondisi awal kemampuan berbahasa Vanka sudah baik dan mendapat kriteria BSH (★★★). Pada siklus pertama, Vanka dapat memenuhi semua indikator kemampuan berbahasa dan memperoleh kriteria nilai BSB (★★★★). Pada siklus berikutnya kemampuan berbahasa Vanka meningkat sangat baik dan memperoleh nilai dalam nilai BSB (★★★★) sebagaimana siklus sebelumnya.

Fika Kemampuan berbahasa Fika rendah. Hasil observasi awal mendapat kriteria BB (★). Pada siklus pertama, Fika mulai

tampak aktif mengikuti pembelajaran, indikator-indikator penilaian tercapai dengan cukup baik memperoleh kriteria BSH (★★★). Pada siklus berikutnya dengan kemauan keras dari Fika dalam mengikuti pembelajaran memperoleh nilai dalam kriteria nilai BSB (★★★★)

Agus Agus pada kondisi awal menunjukkan kemampuan berbahasa yang cukup baik dalam kriteria MB (★★). Setelah pembelajaran menerapkan metode bernyanyi melalui penggunaan media kartu bergambar pada siklus pertama, Agus memperoleh nilai dalam kriteria BSH (★★★). Pada siklus kedua, Agus menunjukkan penguasaan yang baik terhadap indikator-indikator penilaian peningkatan kemampuan berbahasa dan memperoleh kriteria nilai BSB (★★★) di akhir siklus kedua.

Cindi Kemampuan berbahasa Cindi rendah. Hasil observasi awal mendapat kriteria BB (★). Pada siklus pertama, Cindi aktif mengikuti pembelajaran, indikator-indikator penilaian tercapai, walaupun belum maksimal dan memperoleh kriteria nilai MB (★★). Pada siklus berikutnya dengan bimbingan yang dilakukan guru dan kemauan keras dan sungguh-sungguh dari Cindi, maka kemampuan berbahasa Cindi

meningkat sangat baik dan memperoleh nilai dalam kriteria BSB (★★★★) pada siklus kedua.

Raffa Kemampuan berbahasa Raffa rendah. Ini dibuktikan dari hasil observasi awal baru mendapat kriteria MB (★★). Pada siklus pertama, Raffa mulai aktif mengikuti pembelajaran, Raffa sudah memenuhi indikator penilaian, sehingga memperoleh kriteria nilai / kriteria BSH (★★★). Pada siklus berikutnya dengan bimbingan yang dilakukan guru, kemampuan berbahasa Raffa meningkat sangat baik dan memperoleh nilai dalam kriteria BSB (★★★★)

Kaila Kemampuan berbahasa Kaila pada awal pembelajaran masih sangat rendah pada kriteria BB (★). Setelah pembelajaran menerapkan metode bernyanyi melalui penggunaan media kartu bergambar pada siklus pertama, Kaila dapat mengikuti pembelajaran cukup baik dengan perolehan nilai dalam kriteria MB (★★). Pada siklus kedua, Kaila menunjukkan penguasaan yang baik dan memperoleh kriteria nilai kriteria BSH (★★★)

Gilang Gilang pada kondisi awal menunjukkan kemampuan dalam kriteria MB (★★). Setelah pembelajaran menerapkan metode bernyanyi melalui penggunaan media kartu bergambar Gilang memperoleh nilai dalam kriteria BSH (★

★★) pada akhir siklus pertama. Pada siklus kedua, Gilang menunjukkan penguasaan yang baik terhadap indikator-indikator penilaian peningkatan kemampuan berbahasa dan memperoleh kriteria nilai BSB (★★★★) di akhir siklus kedua.

C. Pembahasan

Berbahasa merupakan salah satu keterampilan yang cukup penting. Setiap anak hendaknya memiliki kemampuan berbahasa yang baik, hal ini karena dapat menunjang ia dalam bersosialisasi baik di situasi formal maupun nonformal. Untuk menghasilkan kemampuan berbahasa yang baik tentunya tidak terlepas dari kebiasaan berlatih dalam berbahasa (Harpriyanti, 2021:56). Berbahasa adalah kemampuan untuk mengekspresikan apa yang dialami dan dipikirkan oleh anak dan kemampuan untuk menangkap pesan dari lawan bicara, dengan berbahasa anak dapat berkomunikasi dan bersosialisasi dengan anak lainnya. Bahasa juga dapat dikembangkan kemampuan kreativitas melalui kegiatan mendongeng, menceritakan kembali kisah yang telah didengarkan, berbagai pengalaman, sosiodrama atau mengarang cerita dan puisi (Mulyasa, 2014:116). Oleh karena itu, untuk meningkatkan keterampilan berbahasa dapat ditingkatkan dengan berbagai cara, salah satunya melalui metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar.

Metode bernyanyi adalah metode pengajaran yang dilakukan dengan cara berdendang dengan menggunakan suara yang merdu, nada yang enak didengar dan kata kata yang mudah dihafal (Akbar, 2020:68). Melalui metode

bernyanyi dapat meningkatkan keterampilan berbicara anak, karena bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Dengan itu anak mampu meningkatkan aspek tekanan, kosa kata, tata bahasa, kelancaran dan pemahaman anak. Fadlillah (2015:175) menyatakan metode bernyanyi merupakan metode pembelajaran yang menggunakan syair-syair yang dilagukan. Biasanya syair-syair tersebut disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan oleh pendidik. Kartu bergambar adalah kertas tebal, berbentuk persegi panjang, bujur yang berisi tanda atau lambing sebagai ganti bilangan (Junanto, 2020:20) Kartu bergambar adalah kartu kecil yang berisi gambar, teks, atau tanda simbol yang mengingatkan atau mengarahkan anak kepada sesuatu yang berhubungan dengan gambar.

Penelitian yang dilakukan adalah penelitian tindakan kelas yang terdiri dari dua siklus. Di mana siklus I dilaksanakan dua kali pertemuan dan siklus II dilaksanakan dua kali pertemuan, setiap siklus terdapat empat tahapan, yaitu tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Sebelum mengetahui hasil observasi siklus I penulis melakukan prasiklus untuk mengetahui peningkatan kosakata anak, berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada siklus awal menunjukkan bahwa kemampuan kemampuan berbahasa dengan jumlah subjek penelitian 11 anak kelompok B, anak mendapatkan kategori BSH sebanyak 1 anak (9%), sedangkan untuk kategori MB sebanyak 4 anak (36%), dan untuk kategori BB sebanyak 6 anak (55%). Berdasarkan hasil yang diperoleh dari pelaksanaan siklus I dan siklus II menunjukkan bahwa melalui penerapan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar dapat

meningkatkan kemampuan berbahasa anak kelompok B KB Kartini Kutabima Cimanggu. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis beserta observer terhadap aspek yang diamati, adapun hasil yang diperoleh pada siklus I sebesar 64% atau 7 anak dinyatakan tuntas, dan meningkat pada siklus II sebesar 100% atau 11 anak dinyatakan tuntas.

Selama penelitian yang dilakukan, penulis menggunakan dua RPPH, dari kedua RPPH tersebut didapatkan tema kendaraan, sebagai subtema kendaraan darat (kartu yang bergambar kendaraan darat: becak, delman dan kereta api), dan subtema kendaraan laut dan udara (kartu yang bergambar : Pesawat, Perahu dan Kapal Laut). Dalam pelaksanaan kegiatan mengembangkan kemampuan berbahasa di kelompok B KB Kartini Kutabima Cimanggu, guru mengenalkan macam-macam kartu bergambar sesuai dengan tema dan subtema yang diajarkan. Proses pembelajaran menggunakan metode bernyanyi dengan menggunakan media kartu bergambar.

Guru meminta anak untuk memilih salah satu kartu bergambar tersebut, kemudian siswa menyanyikan lagu sesuai dengan kartu bergambar yang dipilih. Siswa memilih gambar becak, maka siswa menyanyikan lagu becak, siswa memilih gambar kapal terbang, maka siswa juga menyanyikan lagu berjudul kapal terbang. Pada kegiatan bernyanyi tersebut, dilakukan penilaian sesuai dengan indikator yang telah ditetapkan. Hasil dari kegiatan tersebut dijadikan dasar untuk menentukan peningkatan kemampuan berbahasa anak pada setiap tahapan penelitian, baik pada siklus pertama dan seterusnya.

Peningkatan kemampuan berbahasa yang diperoleh dalam penelitian ini adalah kemampuan berbahasa yang dilakukan dengan metode bernyanyi menggunakan media kartu bergambar dengan indikator anak dapat mengulang kalimat yang disampaikan guru, anak mengulang kalimat perintah yang diberikan guru, anak mendengar dan mampu membedakan kalimat-kalimat dalam lagu yang dinyanyikan, anak mengulang lagu dalam kartu bergambar yang dinyanyikan guru, anak mengungkapkan perasaan dengan kata sifat sebelum dan sesudah bernyanyi, anak mampu menyebutkan kata-kata baru yang didapat pada lagu dalam kartu bergambar.

Hal ini sesuai dengan teori Fadlillah (2015:43), yang menyatakan bahwa metode bernyanyi mampu membuat suasana belajar menjadi riang dan bergairah, sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara lebih optimal. Siswa diberi kesempatan untuk mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan dengan nyanyian atau syair-syair sederhana, setiap kata yang ada dalam nyanyian tersebut dapat diikuti oleh anak, dan dengan kegiatan tersebut anak mampu mengungkapkan pikiran, dan perasaannya. Hal ini ditegaskan oleh Lilis (2016), yang menjelaskan bahwa manfaat kartu bergambar bagi anak adalah sebagai alat untuk mengungkapkan (mengekspresikan) isi hati, pendapat, serta gagasan. Kartu bergambar juga bermanfaat sebagai media bermain fantasi, imajinasi, dan sublimasi anak, memstimulasi bentuk ketika lupa atau untuk menambahkan gagasan baru. Kartu bergambar juga dapat digunakan sebagai alat untuk menjelaskan bentuk serta situasi.

Penerapan metode bernyanyi melalui penggunaan media kartu bergambar dalam meningkatkan kemampuan berbahasa anak ini menunjukkan adanya kesesuaian antara teori dengan hasil penelitian dan tujuan dari penelitian ini yaitu, untuk berkomunikasi agar dapat menyampaikan pikiran secara efektif. Jadi berdasarkan pernyataan teori-teori di atas tersebut membuktikan bahwa melalui metode bernyanyi melalui penggunaan media kartu bergambar dapat meningkatkan kemampuan berbahasa anak di kelompok B KB Kartini Kutabima Cimanggu.

